



Pengembangan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek

Dewi Ariani Anwar^{1*}, Ahmad Yusuf², Muhammad Ilham Bakhtiar³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa, Indonesia

Correspondence: email.¹dewiarianianwar15@gmail.com

Abstrack: Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) model media konseling berbasis *booklet digital* dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa; (2) gambaran pelaksanaan pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa, (3) Pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang berdasarkan tahapan-tahapan penelitian oleh Borg and Gall. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket dan observasi dengan analisis data uji Wilcoxon's Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan (1) Model media konseling berbasis *booklet digital* yang diterima dalam penelitian ini yaitu *booklet digital* dengan judul "Menghapus Budaya Menyontek, Menyelamatkan Generasi Muda" beserta panduan penggunaannya, (2) Gambaran pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* memberikan pengaruh yang positif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa, yang terlihat dari aspek-aspek yang diobservasi pada saat pemberian treatment (perlakuan) yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan keaktifan pada setiap pertemuan mengindikasikan bahwa mahasiswa menerima pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa, (3) Pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa.

Kata kunci: Media konseling berbasis *Booklet digital*, Perilaku Menyontek

Abstract: Abstract: The research objectives are to find out: (1) the digital booklet-based counseling media model can be accepted through usability, feasibility and accuracy testing in reducing student cheating behavior at STKIP Andi Matappa; (2) an overview of the implementation of the development of digital booklet-based counseling media in reducing student cheating behavior, (3) The development of digital booklet-based counseling media is effective in reducing student cheating behavior. This type of research is development research (*Research and Development*) which is based on the research stages by Borg and Gall. Data collection techniques are interviews, questionnaires and observations with Wilcoxon's Signed Rank Test data analysis. The results of the research show (1) The digital booklet-based counseling media model accepted in this research is a digital booklet with the title "Eradicating the Culture of Cheating, Saving the Young Generation" along with a guide to its use, (2) An overview of the implementation of group counseling using digital booklet-based counseling media has had an impact which is positive in reducing the cheating behavior of STKIP Andi Matappa students, which can be seen from the aspects observed during treatment which have increased at each meeting. The increase in activity at each meeting indicates that students accept the development of digital booklet-based counseling media in reducing student cheating behavior, (3) The development of digital booklet-based counseling media is effective in reducing student cheating behavior.

Keyword: digital booklet-based counseling media, *cheating behavior*



Pendahuluan

Pelajar adalah peserta didik yang berada di berbagai lembaga pendidikan. Salah satu kewajiban pelajar adalah mengerjakan tugas yang diberikan. Idealnya pelajar akan segera mengerjakan tugas tersebut, karena jika tidak segera dikerjakan akan menumpuk dan membebani pelajar itu sendiri. Tetapi tidak semua pelajar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak semua pelajar dapat mempersiapkan diri belajar optimal untuk mengikuti ulangan atau ujian. Namun semua pelajar ingin mendapat nilai yang baik sehingga kadang-kadang ada diantara mereka berbuat dengan cara yang bertentangan dengan aturan lembaga pendidikan, yaitu menyontek, walaupun pada dasarnya pelajar merasa tidak nyaman melaksanakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiworo dan Suharnan (2012: p.115) menegaskan bahwa penyelesaian ujian yang tidak sesuai adalah kegagalan pelajar dalam mengerjakan tugas akademik berupa kecenderungan menunda nunda untuk memulai tugas atau menyelesaikan ujian sehingga menghambat kinerja dalam rentang waktu terbatas, yang akhirnya menimbulkan perasaan tidak nyaman pada pelakunya.

Fenomena ini sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kampus, tetapi jarang kita dengar masalah menyontek dibahas dalam tingkatan atas, cukup diselesaikan oleh dosen atau paling tinggi pada tingkat pimpinan kampus itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal di STKIP Andi Matappa, terdapat mahasiswa yang teridentifikasi melakukan perilaku menyontek ditandai dengan menulis contekan/melihat catatan kecil, memanfaatkan teknologi seperti HP, membuka catatan pelajaran, saling tukar jawaban dengan teman, saling memberi isyarat/kode dengan teman, membiarkan teman melihat jawabannya, memberikan jawaban kepada teman. Dalam hal ini perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan karena malas belajar, ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan menghindari kegagalan akademik. Pada kondisi seperti inilah perlu adanya penanganan untuk mengurangi perilaku menyontek, karena perilaku ini hanya akan memberikan lebih banyak dampak negatif.

Melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa tersebut maka untuk mengurangi perilaku menyontek mahasiswa diberikan suatu upaya yaitu dengan mengembangkan media konseling berbasis *booklet digital*. Pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dilakukan dengan alasan masih banyak mahasiswa yang malas untuk membaca buku dalam bentuk fisik, sehingga informasi yang diberikan tidak tertangkap jelas oleh mahasiswa dikarenakan adanya rasa malas untuk membaca *booklet* dalam bentuk fisik tersebut. Selain itu pandemic covid-19 juga menjadikan alasan bagi peneliti untuk melakukan pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* sehingga *booklet* yang biasanya berbentuk buku fisik tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat ini, yaitu dengan berbasis *booklet digital* sehingga efektif, terjangkau, dan dapat dibawa dimanapun dan kapanpun termasuk dapat dibuka menggunakan laptop, handphone, tablet, komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian Hapsari (2013, p.274) menyatakan bahwa media *booklet* memiliki efektivitas komunikasi sebagai penyimpan pesan. Dari segi *layout* atau tampilan, *booklet* dapat di desain secara menarik untuk memotivasi peserta didik dalam membaca. Jadi, dipilahlah pengembangan *booklet* sebagai media pembelajaran peserta didik.

Media *konseling berbasis booklet digital* pada dasarnya mengandalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Di dalam buku Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT di perguruan tinggi, menurut Rusman (2011, p.4) yang dimaksud dengan media konseling berbasis *booklet digital* adalah "Aktivitas pembelajaran yang didukung oleh infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi pengelolaan pembelajaran, menggunakan aturan tata kelola yang ditetapkan, dan menggunakan konten digital sebagai bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Media *Konseling berbasis booklet digital* bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran. *Booklet* sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien yang berisikan informasi-informasi penting, yang dirancang secara unik, jelas, dan mudah dimengerti, sehingga *booklet* ini menjadi media pendamping untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Adanya *booklet* yang menarik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, minat, serta hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran buku sangat berperan besar sebagai sumber informasi, tetapi saat ini pelajar juga memiliki kecenderungan yaitu kurangnya minat untuk membaca buku jika buku tersebut tebal dan terlihat kurang menarik. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha untuk menjadikan buku sebagai sesuatu yang

menarik sehingga akan memberikan sugesti kepada mahasiswa untuk tertarik memiliki buku dan membacanya, seperti *booklet digital* ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa”.

Metode

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan “Penelitian pengembangan” (*Research and Development*), yang berdasarkan tahapan-tahapan penelitian oleh Borg and Gall. Prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan media *booklet* melalui layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa dalam penelitian ini mengacu menurut Borg and Gall dengan modifikasi yakni tujuh langkah dan diharapkan produk ini dapat valid, praktis dan efektif. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian pengembangan menurut Borg and Gall (2003, p.129) yaitu: Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal, Perencanaan, Pengembangan Format Produk Awal, Uji lapangan Awal (validasi ahli), Revisi Produk I, dan Uji Coba Lapangan.

Produk yang telah direvisi berdasarkan hasil uji ahli, kemudian diujicobaan pada kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil media konseling berbasis *booklet digital*, diberikan kepada 7 mahasiswa yang terindikasi memiliki perilaku menyontek. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan), dengan kriteria *Social active, Individualistic Planned, Individual Opportunistic, dan Social Passive*.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* digunakan tiga macam instrumen pengambilan data yakni: wawancara (*interview*), observasi, dan angket. Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan maupun pernyataan dalam angket, maka peneliti menggunakan bentuk jawaban skala *likert*. Sebelum angket tersebut digunakan, maka terlebih dahulu peneliti menguji validitas dan realibilitas angket tersebut untuk mengetahui apakah angket tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan, maka terlebih dahulu instrument diuji cobakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrument. Responden yang menjadi sasaran uji coba instrument ini adalah yang bukan menjadi sampel penelitian, sebanyak 7 mahasiswa. Adapun ahli diberikan kepada pakar dalam bidang bimbingan dan konseling.

Untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Dengan tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria:

$H_0 : d = 0$ (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1 : d \neq 0$ (ada perbedaan di antara dua perlakuan yang di berikan)

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif dan uji-*z* (*z*-tes) untuk menemukan signifikansi data yang diperoleh dalam rangka menarik suatu kesimpulan sebagai perbandingan hasil dari penelitian awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*). Untuk ini sebagai rumusnya teknik *z*-test dengan taraf kepercayaan 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Pengembangan Model

Rangkaian kegiatan dalam penyusun model diawali dengan assesment kebutuhan. Assesment kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pelaksanaan layanan konseling kelompok yang diberikan oleh peneliti kepada mahasiswa, serta untuk mengetahui perilaku menyontek mahasiswa.

a) Observasi

Dari hasil survei melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan diketahui bahwa kegiatan layanan bimbingan konseling menggunakan media *booklet* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa biasanya diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk teguran atau jika menggunakan media *booklet* (buku saku) maka akan berbentuk print out/fisik, dimana mahasiswa sering kali malas untuk membaca buku dalam bentuk print out/fisik, sehingga informasi yang diberikan tidak tertangkap jelas oleh mahasiswa dikarenakan adanya rasa malas untuk membaca *booklet* tersebut. Hal inilah yang akhirnya membuat peneliti melakukan penelitian pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP And Matappa. Penelitian ini juga mendapat sambutan yang antusias dari dosen pembimbing dan dosen bimbingan konseling di STKIP Andi Matappa.

b) Penelitian dan pengumpulan informasi

Berdasarkan berbagai literatur yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa merupakan salah satu cara yang tepat untuk membantu siswa dalam mengurangi perilaku menyontek yang dilakukannya. Melihat bahwa dalam pemberian media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa banyak manfaatnya, maka berdasarkan literatur-literatur tersebut peneliti berharap agar pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* mampu membantu mahasiswa dalam mengurangi perilaku menyontek yang dilakukannya.

c) Perencanaan Pengembangan

Pada tahap perencanaan pengembangan model, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada dosen atau tenaga pengajar terkait pengembangan model konseling yang biasanya diberikan kepada mahasiswa STKIP Andi Matappa. Kemudian dari kegiatan tersebut dapat di ketahui hambatan-hambatan yang ditemui oleh dosen atau tenaga pengajar. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, kegiatan layanan yang telah diberikan oleh peneliti kemudian di evaluasi dan dikembangkan media konseling yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa.

2. Pengembangan Model

Dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan, maka didesain sebuah media *booklet digital* yang diberi judul “Menghapus Budaya Menyontek, Menyelamatkan Generasi Muda” beserta panduan yang diberi judul “Panduan Media Konseling Berbasis *Booklet Digital* dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Mahasiswa”. Media dan panduan ini dapat diaplikasikan dalam bentuk konseling kelompok dengan tujuan untuk mengurangi perilaku menyontek mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan satu materi mengenai perilaku menyontek. Adapun alokasi waktu dan sistematika kegiatan yang akan dilaksanakan diuraikan pada table 1.

Tabel 1. Sitematika dan Alokasi Waktu Kegiatan

No	Materi	Sesi
1.	Perilaku Menyontek	1. Tahap Awal 2. Tahap Inti 3. Tahap Penutup
2.	Ciri-ciri perilaku menyontek	1. Tahap Awal 2. Tahap Inti 3. Tahap Penutup
3.	Faktor penyebab perilaku menyontek	1. Tahap Awal 2. Tahap Inti 3. Tahap Penutup
4.	Dampak dari perilaku menyontek	1. Tahap Awal 2. Tahap Inti 3. Tahap Penutup
5.	Cara mengatasi kebiasaan menyontek	1. Tahap Awal 2. Tahap Inti 3. Tahap Penutup

Berdasarkan hasil penilaian angket akseptabilitas mengenai uji kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan isi materi media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa beserta panduannya yang telah diberikan penilaian oleh tiga ahli yang terdiri atas dua ahli materi Hasbahuddin, S.Pd., M.Pd., dan Nurhidayatullah, S.Pd., M.Pd., serta satu ahli IT yaitu Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd., maka dapat disimpulkan bahwa media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa beserta panduannya telah layak untuk dilakukan atau diberikan pada mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

3. Pasca Pengembangan Model

a) Uji Kelompok Kecil

Dalam uji kelompok kecil atau uji kelompok terbatas ini melibatkan 7 mahasiswa STKIP Andi Matappa. Pada tahap penelitian, peneliti sendiri yang akan terlibat sebagai fasilitator.

b) Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk menilai keefektifan pelaksanaan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa beserta panduannya dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) tentang perilaku menyontek mahasiswa.

1) Uji kegunaan

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Kegunaan Media Konseling berbasis *Booklet Digital* dan Panduannya oleh Ahli 1, 2, dan 3

Item Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	4	4	4	12	100
2	4	4	4	12	100
3	3	3	4	10	83.3
4	3	4	4	11	91.6
5	3	4	4	11	91.6
6	3	4	4	11	91.6
Jumlah	20	23	24		
%	83.3	95.8	100		93.01

2) Uji kelayakan

Tabel 3. Hasil Penilaian Uji Kelayakan Media Konseling berbasis *Booklet Digital* dan Panduannya oleh Ahli 1, 2, dan 3

Item Pernyataan	Tingkat Kelayakan			Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	3	4	4	11	91.6
2	3	4	3	10	83.3
3	4	4	3	11	91.6
4	3	3	4	10	83.3
5	3	4	4	11	91.6
6	3	4	4	11	91.6
Jumlah	19	23	22		
%	79.1	95.8	91.6		88.8

3) Uji Ketepatan

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji Ketepatan Media Konseling berbasis *Booklet Digital* dan Panduannya oleh Ahli 1, 2, dan 3

Item Pernyataan	Tingkat Ketepatan			Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	3	4	4	11	91.6
2	3	4	4	11	91.6
3	3	4	3	10	83.3
4	3	4	3	11	91.6
5	4	4	4	12	100
6	4	4	3	11	91.6
Jumlah	20	24	21		
%	83.3	100	87.5		91.6

4) Uji Isi Materi

Tabel 5. Hasil Penilaian Uji Isi Materi Media Konseling berbasis *Booklet Digital* dan Panduannya Oleh Ahli 1, 2, dan 3

Item Pernyataan	Tingkat Isi Materi			Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	3	4	4	11	91.6
2	3	4	4	11	91.6
3	3	4	4	11	91.6
4	3	4	3	10	83.3
5	3	4	4	11	91.6
Jumlah	15	20	19		449.7
%	75	100	95		89.94

Tabel 6. Gambaran Hasil Observasi Selama Penelitian

Persentase	Kategori	Pertemuan				
		I	II	III	IV	V
80%-100%	Sangat Tinggi	1	1	2	3	7
60%-79%	Tinggi	2	2	3	4	0
40%-59%	Sedang	0	1	2	0	0
20%-39%	Rendah	1	3	0	0	0
0%-19%	Sangat Rendah	3	0	0	0	0
Jumlah		7	7	7	7	7

Berdasarkan gambaran hasil analisis observasi dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima dapat dilihat bahwa responden aktif dalam mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Artinya, pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* dapat diikuti dengan baik oleh responden.

Tabel 7. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pre-test dan Post-test

Interval	Kategori	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
72 – 88	Sangat Tinggi	-	-	-	-
55 – 71	Tinggi	7	100%	-	-
38 – 54	Rendah	-	-	7	100%
21 – 37	Sangat Rendah	-	-	-	-
Total		7	100%	7	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi distribusi hasil analisis angket pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa hasil angket perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa sebelum diberikan layanan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* terdapat 7 mahasiswa atau 100% berada pada kategori tinggi. Setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital*, terdapat 7 mahasiswa atau 100% yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* memberi pengaruh yang positif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa.

Tabel 8. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Kategori Tingkat Perilaku Menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa

Jenis Data	N	Mean	Interval	Kategori
Pretest	7	61.57	55 – 71	Tinggi
Posttest	7	46.43	38 – 54	Rendah

Tabel diatas menunjukkan rata-rata *pretest* yaitu 61.57 dengan kategori tinggi, sedangkan pada *posstest* yaitu 46.43 dengan kategori rendah yang berarti terdapat perubahan dalam hal ini terjadi penurunan hasil angket perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	7 ^a	4,00	28,00
	Positive Ranks	0 ^b	0,00	0,00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan bantuan program SPSS versi 20, diperoleh nilai negative ranks atau selisih (negatif) antara hasil pre-test dan post-test angket perilaku menyontek yaitu 7 data negative (N), yang artinya terdapat 7 mahasiswa yang mengalami penurunan hasil angket perilaku menyontek dari pre-test ke post-test. Mean rank atau rata-rata penurunannya yaitu sebesar 4.00, dan sum of ranks atau jumlah rangking negative yaitu sebesar 28.00. Kemudian nilai positive ranks atau selisish (positif) antara hasil angket perilaku menyontek untuk pre-test dan post-test yaitu 0, baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum of ranks. Nilai 0 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan dari nilai pre-test ke nilai post-test. Dan ties atau kesamaan nilai pre-test dan post-test yaitu 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara hasil pre-test dan post-test.

Tabel 10. Hasil Statistik Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

	Posttest – Pretest
Z	-2.384 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil statistik perhitungan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan bantuan program SPSS versi 20, maka diperoleh Nilai Z yaitu -2.384 dengan p-value (Asymp Sig. (2-tailed)) yaitu 0.017 < 0.05, sehingga H_0 ditolak, artinya ada perbedaan penurunan perilaku menyontek mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti proses kegiatan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital*. Hal ini berarti bahwa pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dapat mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa.

Adapun logika probabilitas yaitu dari nilai Z hitung didapatkan nilai 2.384 (tanda tidak relevan karena hanya menunjukkan arah). Dari tabel Z, angka kumulatif dengan jumlah sampel 8 mahasiswa dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu 0.2734 (Lampiran 17). Jadi, diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2.530 > 0.2734$), maka H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan penurunan perilaku menyontek mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti proses kegiatan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital*. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa.

Pembahasan

Salah satu kewajiban pelajar adalah mengerjakan tugas yang diberikan. Idealnya pelajar akan segera mengerjakan tugas tersebut, karena jika tidak segera dikerjakan akan menumpuk dan membebani diri pelajar itu sendiri. Tetapi tidak semua pelajar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak semua pelajar dapat mempersiapkan diri belajar optimal untuk mengikuti ulangan atau ujian. Namun semua pelajar ingin mendapat nilai yang baik sehingga kadang-kadang ada diantara dari mereka yang berbuat dengan cara bertentangan dengan aturan sekolah, yaitu menyontek, walaupun pada dasarnya pelajar merasa tidak nyaman dalam melakukannya.

Kenyataan yang terjadi yaitu bahwa perilaku menyontek sudah mewabah di kalangan pelajar dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Perilaku menyontek ini sudah menjadi tradisi turun

temurun yang memang sulit untuk dihilangkan. Penyebab peserta didik melakukan menyontek karena peserta didik menginginkan prestasi belajar yang lebih baik serta desakan untuk lulus pada saat ujian dengan tuntutan nilai yang baik sehingga peserta didik akan menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginan tersebut. Banyak penyebab yang membuat seseorang melakukan perilaku menyontek. Mulai dari tuntutan orang tua agar nilai anaknya tinggi, anak tak ingin disebut sebagai pelajar yang bodoh hingga anggapan bahwa menyontek merupakan hal yang wajar dan dapat dimaafkan. Dari semua hal tersebut, faktor internal dalam diri pelajarlah yang sangat mempengaruhi.

Demikian halnya di STKIP Andi Matappa, terdapat mahasiswa yang teridentifikasi melakukan perilaku menyontek di tandai dengan menulis contekan/melihat catatan kecil, memanfaatkan teknologi seperti HP, membuka catatan pelajaran, saling tukar jawaban dengan teman, saling memberi isyarat/kode dengan teman, membiarkan teman melihat jawabannya, memberikan jawaban kepada teman. Dalam hal ini perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan karena malas belajar, ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan menghindari kegagalan akademik. Data informasi awal menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku menyontek pada siswa yaitu terbiasa berbohong, menghalalkan segala cara dan tidak percaya diri. Pada kondisi seperti inilah perlu adanya penanganan untuk mengurangi perilaku menyontek, karena perilaku ini hanya akan memberikan lebih banyak dampak negatif.

Melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa tersebut maka untuk mengurangi perilaku menyontek mahasiswa diberikan suatu upaya yaitu dengan mengembangkan media konseling berbasis *booklet digital*. *Booklet digital* adalah sebuah buku yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam format elektronik yang di dalamnya terdapat animasi, audio, video, navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan buku tersebut.

Simamora (2014, p.15) menyatakan bahwa *Booklet digital* dapat digunakan dimana saja, sehingga lebih praktis untuk dibawa kemana saja. Karena merupakan penggabungan dari media cetak dan komputer, maka *booklet digital* dapat menyajikan informasi secara terstruktur, menarik serta memiliki tingkat interaktif yang tinggi. *Booklet digital* juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dari materi yang disampaikan pendidik.

Booklet digital beserta panduan yang dirancang oleh peneliti kemudian diuji tingkat akseptabilitasnya, yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan isi materi oleh tiga ahli, yaitu Hasbahuddin, S.Pd., M.Pd., dan Nurhidayatullah, S.Pd., M.Pd., sebagai ahli bimbingan dan konseling, serta Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli IT. Hasil uji akseptabilitas menunjukkan bahwa *booklet digital* beserta panduan yang dirancang oleh peneliti sudah layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil penilaian akseptabilitas pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* beserta panduannya yang dilakukan oleh tiga orang ahli yang meliputi uji kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan isi materi, rata-rata memiliki tingkat akseptabilitas yang sangat baik bagi akademisi maupun mahasiswa, artinya pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa beserta panduan penggunaannya dinilai valid dan praktis dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

Model media konseling berbasis *booklet digital* yang diterima dalam penelitian ini yaitu media konseling berbasis *booklet digital* beserta panduan penggunaannya, dimana *booklet digital* dengan judul "Menghapus Budaya Menyontek, Menyelematkan Generasi Muda" memuat materi mengenai pengertian, ciri-ciri, faktor penyebab, dampak dan cara mengatasi kebiasaan menyontek, dan panduan penggunaannya memuat tentang langkah-langkah membuat *booklet digital* beserta skenario kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Adapun jenis *booklet digital* dibuat melalui aplikasi canva dan flipbook dengan pertimbangan bahwa *booklet digital* lebih praktis, menarik, efisien dan dapat dibawa dimanapun dan kapanpun termasuk dapat dibuka menggunakan laptop, handphone, tablet dan lain-lainnya.

Setelah pelaksanaan uji akseptabilitas oleh ahli, maka peneliti melakukan uji coba kepada 7 orang mahasiswa sebagai uji kelompok kecil atau kelompok terbatas. Tujuannya yaitu untuk melihat efektifitas media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa. Kegiatan dalam penelitian pengembangan ini dimulai dari *pretest* atau tes awal dengan memberikan angket untuk mengukur perilaku menyontek mahasiswa sebelum diberikan layanan. Setelah mengetahui hasil dari *pretest* yang membuktikan bahwa mahasiswa membutuhkan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa, maka peneliti melanjutkan kegiatan dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan memanggil sampel penelitian untuk diberikan layanan. Proses penelitian dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan dilakukan selama 1x45 menit. Setelah seluruh rangkaian kegiatan layanan terlaksana, peneliti melakukan pengukuran kembali terkait tingkat perilaku menyontek mahasiswa dari pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan

media *booklet digital*, yakni dengan membagikan angket posttest untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek mahasiswa setelah pemberian layanan.

Pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *Booklet digital* membawa pengaruh positif terhadap perilaku menyontek yang dialami oleh mahasiswa. Setelah pemberian perlakuan (*treatments*), mahasiswa mengetahui faktor penyebab mereka mengalami perilaku menyontek dan bagaimana cara menanggulangnya. Selama pemberian perlakuan (*treatments*), mahasiswa antusias dalam mengikuti pemberian layanan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital*, yang terlihat dari hasil analisis observasi yang semakin mengalami peningkatan setiap pertemuan. Hal ini ditampakkan dari pengamatan (*observasi*) yang terlihat dari aspek-aspek yang diobservasi, yaitu mahasiswa berdoa sebelum memulai layanan konseling kelompok, memahami langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, aktif membaca *booklet digital* yang telah dibagikan, saling menghargai pendapat temannya, tertib dalam mengikuti diskusi, membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan, layanan konseling kelompok terselenggara dengan menyenangkan, serta mahasiswa berkomitmen membuat rencana dalam memperbaiki perilakunya. Peningkatan keaktifan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa menerima pengembangan media konseling berbasis *booklet digital*.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa mengalami penurunan secara signifikan pada hasil nilai keseluruhan dari pre-test ke nilai keseluruhan angket post-test perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa. Adanya perubahan perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket perilaku menyontek setelah adanya layanan konseling kelompok menggunakan media *booklet digital* lebih rendah dibandingkan sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok menggunakan media *booklet digital*. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* yang dilakukan selama 5 kali pertemuan efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa. Artinya, mahasiswa telah mampu mengendalikan perilaku menyontek yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan antara hasil analisis angket pre-test dan post-test perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek Mahasiswa STKIP Andi Matappa”.

Perubahan-perubahan yang ada dapat terjadi karena pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* merupakan salah satu strategi dalam layanan konseling kelompok yang dilakukan antara pembimbing dan peserta didik dalam satu kelompok yang membahas topik-topik mengenai bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan, dimana isi dalam media *booklet digital* yang diberikan lebih ringkas dan tidak bertele-tele, jelas, dan disertai gambar, animasi, audio, video, navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan buku tersebut. Selain itu, *booklet digital* juga lebih praktis, menarik, efisien dan dapat dibawa dimanapun dan kapanpun termasuk dapat dibuka menggunakan laptop, handphone, tablet, komputer, dan lain-lain.

Imtihana, dkk (2014, p. 187) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *booklet* sebagai suatu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan, selain itu *booklet* dapat dibaca dimanapun dan kapanpun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Perdana (2013, p. 35) bahwa buku digital interaktif sering digunakan dalam acuan penyampaian materi, yang dinilai lebih praktis dalam penggunaannya, juga dapat membantu peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2013, p. 64) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di Mts” yang menyatakan bahwa pembuatan *booklet* sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran biologi dikatakan efektif, karena bahan ajar yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Simpulan Dan Saran

Adapun kesimpulan penelitian adalah: (1) odel media konseling berbasis *booklet digital* yang diterima dalam penelitian ini yaitu media konseling berbasis *booklet digital* beserta panduan penggunaannya, dimana *booklet digital* dengan judul “Menghapus Budaya Menyontek, Menyelematkan Generasi Muda” memuat materi mengenai pengertian, ciri-ciri, faktor penyebab, dampak dan cara mengatasi kebiasaan menyontek, dan panduan penggunaannya memuat tentang langkah-langkah membuat *booklet digital* beserta skenario kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Berdasarkan hasil penilaian akseptabilitas pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* beserta panduannya yang dilakukan oleh tiga orang ahli yang meliputi uji kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan isi materi, rata-rata memiliki tingkat akseptabilitas yang sangat baik

bagi akademisi maupun mahasiswa, artinya pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa beserta panduan penggunaannya dinilai valid dan praktis dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa; (2) 2. Gambaran pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media konseling berbasis *booklet digital* memberikan pengaruh yang positif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa STKIP Andi Matappa, yang terlihat dari aspek-aspek yang diobservasi pada saat pemberian treatment (perlakuan) yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan keaktifan pada setiap pertemuan mengindikasikan bahwa mahasiswa menerima pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa; (3) 3. Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon signed rank test, pengembangan media konseling berbasis *booklet digital* efektif dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

Saran dari penelitian adalah: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media konseling berbasis *booklet digital* baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan dilembaga-lembaga pendidikan. Dari segi pengembangan ilmu, media konseling berbasis *booklet digital* dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling; (2) Media konseling berbasis *booklet digital* ini didasarkan pada kebutuhan akan adanya suatu model yang dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu pelajar dalam mengurangi perilaku menyontek yang dilakukannya. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan masalah tentang perilaku menyontek maka hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dilaksanakan di lembaga Pendidikan agar dapat membantu konselor dalam membantu pelajar mengurangi perilaku menyontek yang dilakukannya; (3) Model media konseling berbasis *booklet digital* ini baru dikembangkan dan diujicobakan pada sebagian kecil mahasiswa, oleh karena itu para peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat menelaah atau mengembangkan dan mengujicobakan model media ini pada sasaran-sasaran yang lebih beragam dan luas. Dari kajian literatur diperoleh bahwa *booklet digital* beserta panduan ini digunakan dalam mengurangi perilaku menyontek mahasiswa; (4) Bagi penelitian lanjutan disarankan untuk dapat melakukan uji aktivitas terhadap panduan tersebut agar diperoleh keyakinan empiric yang tinggi terhadap panduan; (5) Penelitian ini menggunakan uji kelompok kecil atau kelompok terbatas yaitu 7 orang mahasiswa, maka selanjutnya direkomendasikan kepada calon peneliti-peneliti yang ingin mengkaji perilaku menyontek lebih lanjut, dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak agar tingkat efektivitas yang dicapai dapat lebih menyeluruh di tiap tempat penelitian, baik di lingkungan sekolah, universitas ataupun instansi-instansi pendidikan lainnya.

Daftar Rujukan

- Borg, W. R & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction Fifth Edition*. Longman.
- Hapsari, C. M. (2013). Efektivitas Komunikasi Media Booklet “Anak Alami” Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service. *Jurnal E-Komunikasi*. 1(3), 264-275. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/940>.
- Imtihana, dkk. (2014). Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencearan Lingkungan di SMA. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 3 (2), 187. https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujbe/4459.
- Perdana. (2013). Pengembangan Buku Digital Interaktif (BUDIN) Berbasis Creative Suite Pada Materi Genetika Di SMK. *Jurnal Biologi Education*. Semarang.
- Rahmawati. (2013). Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar Di MTS. *Jurnal Edukatif*. Semarang.
- Rusman. (2011). *Patologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Simamora. (2014). *Teknologi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Wiworo dan Suharnan, 2012, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Alfabeta.